

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPA MATERI POKOK MENGENAL BERBAGAI  
BENTUK ENERGI, MANFAATNYA DALAM KEHIDUPAN  
SEHARI-HARI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
EXAMPLE NON EXAMPLE DIKELAS I SEMESTER 2 SDN  
KERTAHARJA 01 KECAMATAN PAGERBARANG  
KABUPATEN TEGAL**

**Endang Lestari**  
SD Negeri Kertaharja 01

**Abstrak**

Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran Example Non Examplei dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPA pokok Mengenal berbagai bentuk energi, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas I SDN Kertaharja 01 semester 2 tahun pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran Example Non Examplei dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan datanya menggunakan tes dan observasi. Analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri Kertaharja 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa, Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan mulai bulan februari 2016 sampai dengan bulan Juni 2017. Subyek penelitian adalah siswa kelas I SDN Kertaharja 01 Semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Example Non Examplei dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 76,8 dan pada siklus 2 mencapai 92 naik sebesar 15,2. Ketuntasan klasikal siklus 1 mencapai 60 % siklus 2 mencapai 96 % naik sebesar 36 %. Kesimpulan: Melalui model pembelajaran Example Non Examplei dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Hasil Belajar, dan Model Pembelajaran Example Non Example*

**PENDAHULUAN**

Disadari atau tidak oleh kita bahwa mutu pendidikan kita saat ini banyak mendapat sorotan dari berbagai pihak. Hal ini terjadi karena nilai prestasi siswa belum memuaskan. Nilai yang didapat siswa belum menunjukkan peningkatan. Nilai siswa dikatakan meningkat manakala hasil evaluasi siswa meningkat. Berhasil tidaknya prestasi siswa ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satu

faktornya adalah guru. karena tugas utama guru adalah mendidik, mengajar dan melatih para siswa.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru harus merubah proses belajar mengajarnya, dari proses yang menjenuhkan menjadi proses belajar mengajar yang menarik bagi siswanya. Upaya yang dapat dilakukan guru agar proses belajar mengajar yang menyenangkan adalah guru harus menggunakan berbagai metode dan media yang menarik perhatian siswanya. Hal ini dikatakan oleh Miarso dalam Asep Heri Hermawan, dkk (2006) yang mengatakan bahwa “Media pembelajaran adalah sejak sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa”. Upaya untuk meningkatkan prestasi sudah banyak dilakukan oleh guru namun hasilnya belum menunjukkan peningkatan yang berarti, bahkan dapat dikatakan masih berjalan di tempat. Dari hasil pengamatan penulis tentang masalah di atas ternyata yang menjadi kendala penggunaan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat.

Dari kondisi di atas, untuk dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran, maka penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas I SD Negeri Kertaharja 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Belajar**

Berikut ini penulis uraikan beberapa pengertian belajar dari para ahli. Pengertian belajar menurut Arsitop Rahardi (2003: 4) mengartikan belajar sebagai berikut “belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah tingkah lakunya”. Menurut Suprayekti (2003 : 4) yang dimaksud belajar adalah sebagai berikut “belajar secara umum diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya”.

Belajar menurut HM. Suryo (1997:8) menulis pengertian belajar sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan

oleh individu yang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hilgard dan Bowe dalam Ngalim Purwanto,(1990:84) mengemukakan “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecederungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya). Morgan dalam Ngalim Purwanto (1990 : 84

Dari beberapa pengertian dan batasan belajar yang disampaikan para ahli tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah sesuatu proses untuk mendapat perubahan tingkah laku seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Ringkasnya hasil dari belajar seperti dituliskan oleh Arsito Rahardi (2003 4) yang menulis “Hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri seseorang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang positif”.

Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks, artinya proses belajar terdapat berbagai kondisi yang dapat menentukan keberhasilan belajar. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan internal.

### **Pengertian Pembelajaran**

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (Udin S. Winataputra, dkk.2008:1-19) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan proses belajar siswa. Menurut pasal I butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas,pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

### **Hasil Belajar**

Ada berbagai macam pengertian prestasi belajar, namun secara umum prstasi belajar dapat diartikan suatu keberhasilan atau peningkatan hasi belajar setelah melalui tolak ukur atau tes atau dapat pula diambil dari tugas – tugas

### **Model Pembelajaran Example Non Example**

Model Pembelajaran Example Non Example atau juga biasa disebut example and non-example merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode Example non Example adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar.

Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti : kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, dan kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Model Pembelajaran Example Non Example menggunakan gambar dapat melalui OHP, Proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster. Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga anak yang berada di belakang dapat juga melihat dengan jelas.

### **METODE PENELITIAN**

Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran make a macht yang berupaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas I SD Negeri Kertaharja 01. Siswa kelas I SD Negeri Kertaharja 01 UPTD DIKPORA Kecamatan Pagerbarang sebanyak 25 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. SD Negeri Kertaharja 01 berada di desa Kertaharja Kecamatan Pagerbarang, merupakan SD imbas, maka SD Kertaharja 01 memiliki 6 rombongan belajar.

Penelitian ini didesain menggunakan desain penelitian tindakan (*action research*). Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode demonstrasi untuk mengumpulkan data dengan cara

mempelajari dan menyeleksi data dari dokumen yang relevan dengan penelitian, observasi mengumpulkan data ketika prosedur penelitian/siklus dilaksanakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa, dan tes dilaksanakan untuk mengumpulkan data peningkatan hasil belajar IPA.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data kuantitatif adalah nilai hasil belajar yang diperoleh dari hasil tes formatif siklus I dan II, sedangkan data kualitatif diperoleh dari aktivitas hasil pengamatan pada lembar observasi pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil belajar nilai rata-rata kelas minimal 70 ketuntasan belajar klasikal minimal 75% dengan KKM 70.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian; Deskripsi per siklus

#### 1. Pra Siklus

Hasil refleksi IPA pada pra siklus, 36 % dari 25 siswa sudah memahami tentang Mengenal berbagai bentuk energi, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dari hasil tes belajar siswa menunjukkan 9 siswa dari 25 siswa sudah tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 16 siswa, kemudian penulis mengadakan evaluasi pada perbaikan pembelajaran siklus I,

Tabel 1. Hasil Ringkasan Evaluasi Mata Pelajaran IPA Pra Siklus Kelas I SDN Kertaharja 01

Sekor Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah
40		
50	9	450
60	7	420
70	1	70
80	2	160
90	3	270
100	3	300
Jumlah Nilai	1670	-
Rata-rata Nilai	66,8	-
Tuntas	9	36 %
Belum Tuntas	16	64 %

## 2. Siklus I

Sedangkan hasil dari refleksi IPA pada siklus I, menunjukkan 60 % siswa dari 25 siswa mendapat nilai 70 keatas, sebagian besar siswa sudah mampu memahami tentang pembelajaran Mata Pelajaran IPA dengan materi pokok Mengenal berbagai bentuk energi, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu 15 siswa. sedangkan 40 % siswa atau 10 siswa dari 25 siswa masih perlu bimbingan khusus.

Hasil nilai pekerjaan siswa dan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan pada tabel atau grafik berikut:

Tabel 2. Hasil Rincian Evaluasi Mata Pelajaran IPA Siklus I Kelas I SDN Kertaharja 01

Sekor Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah
40		
50		
60	10	600
70	2	140
80	4	320
90	4	360
100	5	500
Jumlah Nilai	1920	-
Rata-rata Nilai	76,8	-
Tuntas	15	60 %
Belum Tuntas	10	40 %

## 3. Siklus II

Sedangkan hasil dari refleksi IPA pada siklus II, menunjukkan 96% siswa dari 25 siswa mendapat nilai 70 keatas, sebagian besar siswa sudah mampu memahami tentang pembelajaran Mata Pelajaran IPA dengan materi pokok Mengenal berbagai bentuk energi, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu 24 siswa. sedangkan 4 % siswa atau 1 siswa dari 25 siswa masih perlu bimbingan khusus.

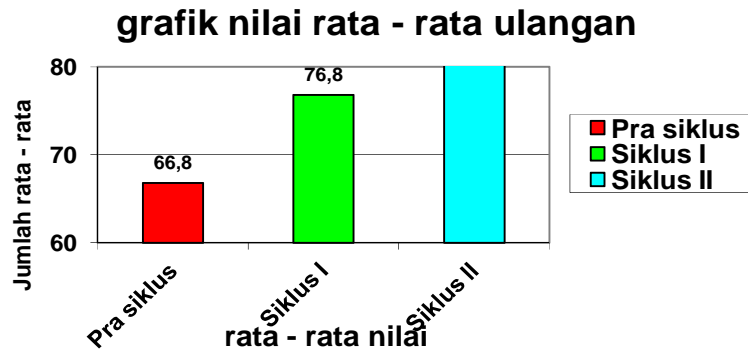
Hasil nilai pekerjaan siswa dan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran dapat ditunjukkan pada tabel atau grafik berikut:

Tabel 3. Hasil Rincian Evaluasi Mata Pelajaran IPA Siklus I Kelas I SDN Kertaharja 01

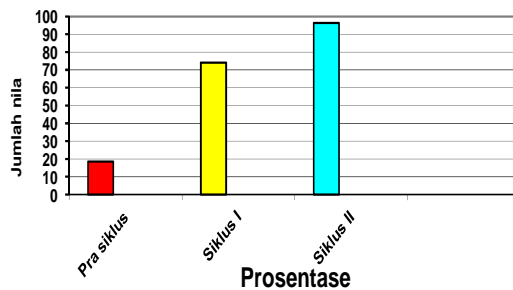
Sekor Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah
40		
50		
60	1	60

70		
80	5	400
90	6	540
100	13	1300
Jumlah Nilai	2300	-
Rata-rata Nilai	92	-
Tuntas	24	96 %
Belum Tuntas	1	4 %

Data Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Kertaharja 01 Kecamatan Pagerbarang, Kabupaten Tegal dapat gambarkan melalui grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Nilai Rata-rata Ulangan  
Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.  
Diagram Batang Ketuntasan Hasil Belajar



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

## **Pembahasan**

Proses belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam belajar dan sangat di pengaruhi oleh desain pelajaran maupun strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada siswa, tetapi merupakan suatu proses pembelajaran yang dalam membimbing dan memfasilitasi siswa supaya dapat belajar secara efektif dan efisien. Guru dalam menentukan atau memilih suatu metode mengajar yang di gunakan dalam proses pembelajaran harus mempertimbangkan faktor-faktor yang dianggap berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran dan supaya pembelajaran mencapai hasil yang baik agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu yang besar dari para siswa.

Tidak semua metode pembelajaran cocok untuk setiap materi pelajaran, karena antara Model pembelajaran yang satu dengan yang lainnya masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga bila guru terampil menggunakan lebih dari satu macam metode untuk setiap materi pelajaran maka hasil pembelajaran akan makin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dengan teman sejawat dan konsultasi dengan supervisor. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas I SDN Kertaharja 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal untuk mata pelajaran IPA tentang pokok bahasan Mengenal berbagai bentuk energi, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, pelaksanaan pembelajaran dapat di terangkan sebagai berikut :

### **1. Siklus I**

Sesuai dengan perencanaan tujuan perbaikan pembelajaran yang telah disusun dan berdasarkan refleksi pra pembelajaran, penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan melalui aktivitas-aktivitas sebagai berikut : (1) menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) memberikan contoh cara Mengenal berbagai bentuk energi, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa untuk menjelaskan materi, (3) bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran untuk di catat, (4) memberikan tes evaluasi, (5) menganalisis hasil tes evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan Mengenal berbagai bentuk energi, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari di siklus ini telah meningkat dari cukup



menjadi baik, hal ini terbukti dengan rincian nilai untuk mata pelajaran IPA pada pra siklus rata-rata nilai siswa 66,8, siswa yang tuntas hanya 9 siswa atau 36 % akan tetapi pada siklus I meningkat menjadi 60 % atau ada 15 siswa yang tuntas. Walaupun ada peningkatan prestasi tetapi masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Dari hasil temuan-temuan yang ada pada siklus I, penulis dan teman sejawat menyimpulkan perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Pada siklus II ini pelaksanaan perbaikan pembelajaran sama seperti halnya pada siklus I, tetapi lebih menekankan pada keaktifan siswa untuk bekerjasama dalam diskusi kelompok. Aktivitas-aktivitas yang penulis lakukan untuk melakukan pelaksanaan perbaikan diantaranya: (1) menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) bersama siswa guru menyimpulkan materi pelajaran untuk di catat, (3) memberikan tes evaluasi, (4) menganalisis hasil tes evaluasi.

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik dengan rata-rata nilai siswa 92 atau 96 % siswa telah tuntas, yaitu sebanyak 24 siswa. Jadi masih ada 1 siswa yang belum tuntas dan akan di beri pendekatan yang khusus secara individu, dan aktivitas perbaikan pembelajaran berikutnya dinyatakan telah selesai.

Berdasarkan data yang penulis dapat selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu siklus I dan Siklus II dan setelah penulis diskusikan dengan teman sejawat beserta supervisor dapat di simpulkan bahwa telah terjadi kemajuan jumlah siswa yang tuntas belajar, yaitu yang mendapat nilai 70 keatas sebagai berikut :

Pada tahap Pra Siklus	=	9 siswa atau 36 %
Pada tahap Siklus I	=	15 siswa atau 60 %
Pada tahap Siklus II	=	24 siswa atau 96 %

Melihat data tersebut sejak pra siklus hingga pelaksanaan perbaikan pada siklus II sudah terjadi peningkatan sebesar 36 % dan data peningkatan prestasi siswa dapat dilihat pada grafik ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas I SDN Kertaharja 01 Kalisalak Kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal terjadi karena penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan menambah dan menitik beratkan pada aktiItas pembelajaran seperi : (1). Menjelaskan

materi pelajaran dengan jelas dan rinci, (2). Melakukan pengamatan yang menyeluruh terhadap siswa, (3). Melakukan tanya jawab secara interaktif dan (4). Memberikan latihan berulang. Hasil dari analisis penelitian tindakan kelas ini menunjukkan peningkatan prestasi siswa melalui model pembelajaran *example non example* sekaligus juga mempengaruhi tingkat ketuntasan belajar siswa kelas I SDN Kertaharja 01 Kecamatan Pagerbarang kabupaten Tegal.

## **PENUTUP**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pokok bahasan Mengenal berbagai bentuk energi, manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, saran dalam penelitian ini adalah (1) dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya memanfaatkan media pembelajaran agar meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari, (2) memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran serta memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, dan (3) hendaknya menggunakan bahasa yang efektif dan sedapat mungkin menggunakan LKS yang baik sehingga dapat meningkatkan efektifitas siswa dalam belajar.

Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) karena terbukti dengan adanya upaya PTK yang dilakukan proses belajar dapat diperbaiki dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Berliner, David, C. & Calfee, Robert.C.(Editor), 1996. *Handbook of Educational Psychology*. New York, Simon & Schuster Macmillan.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum 1994 Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdikbud.

- Dimiyati dan Mudjiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Dirjen Dikti Depdikbud.
- Haury, L. David. (1993). *Teaching Science Through Inquiry*. Columbus, OH: ERIC Clearinghouse for Science, Mathematics, and Environment Education. (ED359048
- Herutomo, Akbar. 1997. *Bilangan Bulat*. Malang. IKIP Malang.
- Kennedy, LM and Tipps, S. 1994. *IPA Untuk Anak- Anak*. Jakarta
- Kusrini. 2004. *IPA 1*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Listyastuti, Henny. 2007. *IPA Untuk Kelas 1 SD*. Klaten. Sahabat.
- Muhsetyo, Gatot dkk. 2008. *Pembelajaran IPA SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Djaja djajuri, dkk (1988). *Strategi Belajar Mengajar dan Desai Instruksional*. Bandung : FKIP IKIP Bandung.
- Nasution, S. (1992). *Berbagai Pendekatan Baru Belajar – Mengajar berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru. Publishing Press.
- T. Raka Joni. (1982). *Strategi Belajar Mengajar*. Dirjen Dikti.
- Wardani, I.G.A.K. (1984a). *Ketrampilan Membimbing Kelompok Kecil*. Jakarta : P2L PTK. Dirjen Dikti.